

PENGARUH RASIO LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PAKAN TERNAK YANG TERCATAT DI BEI PADA TAHUN 2018-2023

Oftaviani Nurlela Sari^{1*}, Ririn Wahyu Arida², Nuril Aulia Munawaroh³

Manajemen, Universitas Islam Kadiri, Kediri

Email : lelaviani2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage, profitabilitas, dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di BEI periode 2018-2023. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah leverage yang diukur dengan debt to equity ratio (DER), profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA), dan likuiditas yang diukur dengan current ratio (CR). Variabel terikat yang diukur adalah pertumbuhan laba (Y). Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari www.idx.com. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensia, termasuk uji regresi linear berganda, uji F, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Likuiditas secara parsial juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, secara simultan, leverage, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor pakan ternak, sebagaimana dibuktikan oleh nilai F-hitung yang lebih besar dari F-tabel dan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan profitabilitas merupakan faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan laba, sementara pengelolaan leverage dan likuiditas memerlukan keseimbangan yang tepat untuk mendukung pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

Kata Kunci : *Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Laba*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of leverage, profitability, and liquidity on the profit growth of animal feed sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2018-2023. The independent variables used in this research are leverage measured by the debt to equity ratio (DER), profitability measured by return on assets (ROA), and liquidity measured by the current ratio (CR). The dependent

Article History

Received: April 2025

Reviewed: April 2025

Published: April 2025

Plagirism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed

under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

variable measured is profit growth. The data used are secondary data from the companies' financial statements obtained from www.idx.com. Data analysis was conducted using descriptive statistics and inferential statistics, including multiple linear regression tests, F-tests, and t-tests. The results of the study indicate that leverage partially does not have a significant effect on profit growth. Profitability partially has a positive and significant effect on profit growth. Liquidity also partially does not have a significant effect on profit growth. However, simultaneously, leverage, profitability, and liquidity significantly affect profit growth of animal feed sub-sector companies, as evidenced by the F-value being greater than the F-table value and a significance level of less than 0.05. This study concludes that increasing profitability is a key factor in driving profit growth, while managing leverage and liquidity requires an appropriate balance to support sustainable profit growth.

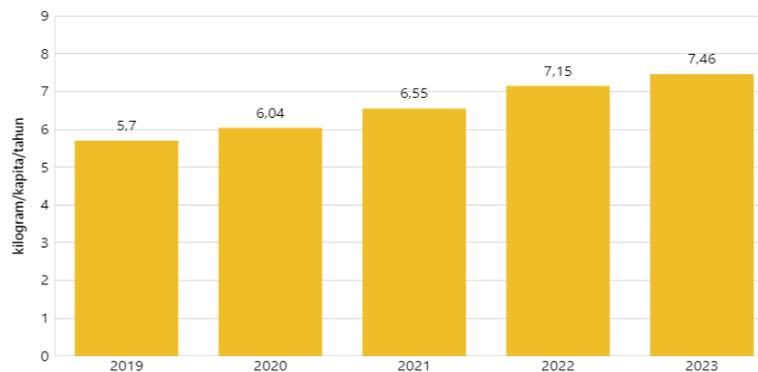
Keywords: Leverage, Profitability, Liquidity, Profit Growth

PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 saat ini menuntut semua perusahaan atau bisnis harus memiliki strategi dalam menjaga keunggulan kompetitifnya di Indonesia. Menuju era society 5.0 membuat perusahaan-perusahaan di negeri Indonesia harus peka terhadap persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat. Kondisi yang seperti ini menuntut perusahaan untuk dapat berkembang dan berkreasi agar tetap eksis serta meningkatkan kualitas perusahaan itu sendiri. Perusahaan harus memiliki tata kelola perusahaan yang baik pada setiap aspek bisnisnya. Khususnya pihak manajemen harus mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan salah satunya mengelola dengan baik kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu ukuran kinerja yang dapat dilakukan setiap perusahaan adalah dengan melihat dan menganalisis perkembangan pertumbuhan laba setiap perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator kinerja yang penting dalam menilai kesehatan keuangan dan prospek masa depan suatu perusahaan. Khususnya pada perusahaan pakan ternak yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba menjadi sangat relevan mengingat industri ini memiliki peran penting dalam mendukung sektor peternakan dan ketahanan pangan nasional. Hal ini terlihat dari fenomena tingkat konsumsi rata-rata masyarakat Indonesia dalam mengkonsumsi daging ayam per Kapita selama tahun 2023 [1].

Konsumsi Daging Ayam Ras per Kapita Masyarakat Indonesia
(2019-2023)



Gambar 1. Konsumsi Rata-rata Perkapita Daging Ayam 2023

Merujuk pada gambar 1 diatas, bahwa fenomena peningkatan konsumsi daging ayam ras di Indonesia pada tahun 2023 memberikan relevansi tambahan terhadap penelitian ini. Pada tahun 2023, rata-rata masyarakat Indonesia mengonsumsi daging ayam ras sebesar 7,46 kilogram per kapita per tahun, meningkat sebesar 4,3% dibandingkan dengan tahun 2022 (year-on-year/yoy), dan menjadi rekor tertinggi dalam lima tahun terakhir. Total kebutuhan daging ayam ras untuk konsumsi rumah tangga nasional pada tahun 2023 mencapai 2,08 juta ton per tahun, naik 5,4% (yoy). Selain itu, rata-rata asupan kalori dari konsumsi daging ayam atau unggas lainnya pada tahun 2023 mencapai sekitar 76 kilokalori per kapita per hari, yang setara dengan 3,6% dari total asupan kalori harian masyarakat sebesar 2.088 kilokalori per kapita per hari.

Peningkatan konsumsi daging ayam ras tersebut mencerminkan adanya peningkatan permintaan terhadap produk pakan ternak yang menjadi salah satu komponen utama dalam produksi daging ayam. Hal ini menunjukkan bahwa industri pakan ternak memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan seiring dengan meningkatnya konsumsi daging ayam di Indonesia. Dengan demikian, penting untuk mengkaji bagaimana rasio leverage, profitabilitas, dan likuiditas mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan pakan ternak di tengah meningkatnya permintaan pasar.

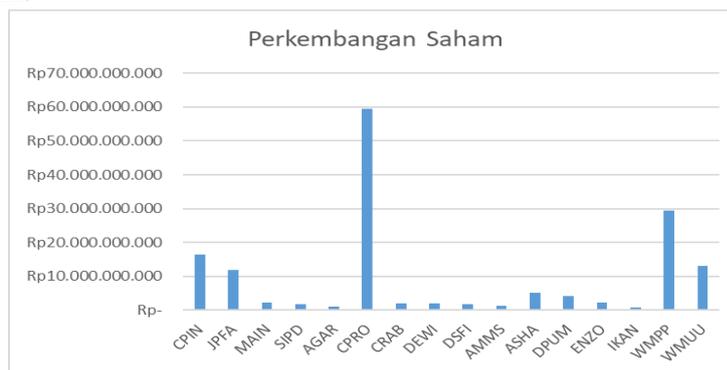
Rasio leverage menunjukkan seberapa besar proporsi utang yang digunakan dalam struktur modal perusahaan. Leverage yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan, namun juga berpotensi meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham jika dikelola dengan baik [2]. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana rasio leverage mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan pakan ternak di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio leverage berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba [3]. Hasil penelitian lainnya juga menyeboutkan bahwa rasio leverage tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [4]. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa leverage perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba[5].

Faktor lainnya yang patut menjadi perhatian adalah rasio profitabilitas yang biasanya diukur dengan rasio return on assets (ROA) mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki[6]. Perusahaan yang lebih profitable cenderung memiliki kemampuan lebih besar untuk berinvestasi kembali dalam bisnisnya dan mendukung pertumbuhan laba jangka panjang. Analisis profitabilitas terhadap pertumbuhan

laba dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan antara efisiensi operasional dan kinerja keuangan. Hasil penelitian Merida menyebutkan bahwa return on asset tidak mampu mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan[7]. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Riani et al (2022) menyebutkan bahwa return on asset sebagai ukuran profitabilitas perusahaan mempengaruhi pertumbuhan laba secara positif dan signifikan[8].

Problematika lainnya adalah peran analisis keuangan melalui rasio likuiditas yang diukur melalui rasio-rasio seperti current ratio, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya[9]. Likuiditas yang baik menandakan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk menutupi utang jangka pendeknya, yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap stabilitas dan pertumbuhan laba[10]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan current ratio secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Aryanto et.al, yang menyebutkan bahwa current ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan[11]. Adha dan Sulasmiyati mengungkapkan kajian yang sama, bahwa likuiditas tidak mampu mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan[12].

Industri peternakan di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama didorong oleh meningkatnya permintaan domestik akan produk-produk ternak seperti daging ayam, telur, dan susu. Salah satu sektor yang paling menonjol adalah sektor unggas, khususnya produksi daging ayam ras, yang merupakan komponen utama dalam diet masyarakat Indonesia. Fenomena ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk peningkatan pendapatan per kapita, perubahan pola konsumsi, dan kebijakan pemerintah yang mendukung ketahanan pangan. Sampai saat ini tahun 2024, terdapat 16 perusahaan (emiten) dalam sub sektor pakan ternak di Indonesia beserta status papan pencatatannya di BEI.



Gambar 2. Trend Saham Sub Sektor Pakan Ternak di Indonesia, 2024

Berdasarkan gambar 2 di atas, bahwa terdapat 16 perusahaan pakan ternak yang ada di Indonesia yang tercatat di berbagai papan pencatatan berdasarkan gambar yang diberikan. Pada papan cluster Utama, terdapat Charoen Pokphand Indonesia Tbk (Rp16.398.000.000), Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Rp11.726.575.201), dan Malindo Feedmill Tbk (Rp2.238.750.000). Papan saham dalam kategori pengembangan adalah Sreeya Sewu Indonesia Tbk (Rp1.839.102.056), Asia Sejahtera Mina (Rp1.000.000.000), dan Central Proteina Prima Tbk (Rp59.572.382.787). Perusahaan lain yang tercatat di papan Pengembangan termasuk Toba Surimi Industries Tbk (Rp1.950.000.000), Dewi Shri Farmindo Tbk (Rp2.000.000.000), dan Dharma Samudera Fishing

Indust (Rp1.857.135.500). Kedudukan papan Akselerasi terdapat Agung Menjangan Mas Tbk (Rp1.200.053.391). Sementara itu, di papan Pemantauan Khusus terdapat Cilacap Samudera Fishing Indus (Rp5.000.000.000), Dua Putra Utama Makmur Tbk (Rp4.175.000.000), Morenzo Abadi Perkasa Tbk (Rp2.162.547.122), Era Mandiri Cemerlang Tbk (Rp833.333.000), Widodo Makmur Perkasa Tbk (Rp29.419.000.000), dan Widodo Makmur Unggas Tbk (Rp12.941.176.500).

Fenomena clusterisasi papan pencatatan saham ini sekaligus menunjukkan perusahaan yang tercatat di papan UTAMA seperti Charoen Pokphand Indonesia Tbk, Japfa Comfeed Indonesia Tbk, dan Malindo Feedmill Tbk menunjukkan bahwa mereka memiliki kinerja yang stabil dan telah lama beroperasi, yang mencerminkan pertumbuhan laba yang konsisten. Sebaliknya, perusahaan di papan PENGEMBANGAN seperti Sreeya Sewu Indonesia Tbk, Central Proteina Prima Tbk, dan Dharma Samudera Fishing Indust sedang dalam fase ekspansi dan pengembangan, menunjukkan potensi pertumbuhan laba yang signifikan namun dengan risiko yang lebih tinggi. Perusahaan di papan AKSELERASI seperti Agung Menjangan Mas Tbk menunjukkan dinamika yang cepat dalam pertumbuhan laba dengan prospek akselerasi bisnis yang tinggi. Di sisi lain, perusahaan di papan PEMANTAUAN KHUSUS seperti Cilacap Samudera Fishing Indus dan Widodo Makmur Perkasa Tbk mungkin menghadapi tantangan dalam menjaga pertumbuhan laba mereka, sehingga memerlukan pengawasan lebih ketat dari regulator untuk memastikan stabilitas keuangan mereka. Fenomena ini mencerminkan bahwa posisi papan pencatatan dapat memberikan gambaran mengenai potensi dan tantangan pertumbuhan laba masing-masing perusahaan.

Berdasarkan masalah dan beberapa research gap di atas, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian hubungan antara tarif cukai hasil tembakau dan aktivitas pengawasan terhadap peredaran rokok ilegal. Adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, menjadi penting bagi penulis untuk melakukan penelitian kembali dengan objek yang berbeda. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul "Pengaruh Rasio Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pakan Ternak Yang Tercatat Di BEI Pada Tahun 2018-2023".

TINJAUAN PUSTAKA

Leverage

Rasio leverage adalah rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, misalnya *current liabilities to equity*, *total liabilities to total assets*, *long term debt to equity ratio*, dan *times interest earned*[6]. Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Riyanto, pengertian leverage ditegaskan kembali menyatakan leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang[13]. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Berdasarkan pengertian mengenai rasio leverage dapat disampaikan bahwa rasio tersebut digunakan untuk menilai dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiriyang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendirinya yang dimiliki. Semakin tinggi nilai rasio leverage maka semakin tinggi pula resiko gagal membayar kewajiban hutang yang dihadapi perusahaan, namun tingginya rasio leverage juga berdampak

positif bagi kelangsungan operasional bisnis perusahaan, apabila didukung dengan pencapaian profitabilitas yang tinggi pula.

Dalam penelitian ini digunakan pengukuran DER untuk mengukur Rasio Lverage, dikarenakan untuk mengetahui komposisi utang dan ekuitas dari suatu perusahaan adapun data yang dihasilkan mengenai komposisi ini akan sangat mempengaruhi perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan. Pengukuran DER juga dapat mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam pembayaran kredit atau tagihan perusahaan. Debt to Equity Ratio atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) atau Rasio Hutang Terhadap Ekuitas ini dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (Liabilities) dan membaginya dengan Ekuitas (Equity). Rumus rasio hutang terhadap ekuitas yaitu[2]:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan[2]. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi". Tujuan penggunaan rasio profitabilitas adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga bertujuan untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan dari kedua sumber diatas bahwa rasio profitabilitas ialah rasio untuk mendapatkan laba yang cukup besar dalam beberapa periode tertentu. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka kondisi perusahaan semakin baik, nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan yang baik bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas.

Dalam penelitian ini digunakan rumus ROA untuk mengukur Rasio Profitabilitas, dikarenakan semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dengan mengetahui ROA peneliti dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya[9]. Salah satu bagian dari rasio ini adalah rasio tingkat pengembalian aset (Return On Assets). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya- biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. "Bahwa ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset". Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut[6]:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan[6]. Secara spesifik rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk dapat mengadakan alat-aiat pembayaran sedemikian rupa, sehingga dapat memenuhi kewajiban saat ditagih. Apabila kemampuan membayar tersebut dihubungkan dengan kewajiban untuk menyelenggarakan proses-proses produksi, maka dinamakan likuiditas perusahaan. Suatu perusahaan atau badan usaha mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu memenuhi kewajiban- kewajiban tepat pada waktunya, yaitu pada waktu ditagih, memelihara modal kerja cukup untuk operasi yang normal, membayar bunga dari deviden yang dibutuhkan, dan memelihara tingkat kredit yang menguntungkan[14].

Dalam penelitian ini digunakan rumus current rasio untuk mengukur Rasio Likuiditas, dikarenakan current ratio cara yang paling sederhana dibanding cara yang lainnya alasanya yaitu untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva perusahaan yang likuid pada saat ini atau aktiva lancar. Rasio lancar (current ratio) yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mewakili rasio likuiditas[6]. Rasio ini merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini merupakan cara untuk mengukur kesanggupansuatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, dengan pedoman 2:1 atau 200% ini adalah rasio minimum yang akan dipertahankan oleh suatu perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut[9][6]:

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban}}$$

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak, tidak termasuk item extra ordinary dan discontinued operation. Alasan mengeluarkan item extra ordinary dan discontinued operation dari laba sebelum pajak adalah untuk menghilangkan elemen yang mungkin meningkatkan perubahan laba yang mungkin tidak akan timbul dalam periode yang lainnya. Laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu[9]. Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang dan jasa) [15]. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan. Laba itu sendiri merupakan perkiraan atas kenaikan (atau penurunan) ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas. Menentukan dan menjelaskan laba suatu usaha pada satu periode merupakan tujuan utama laporan laba rugi[16]. Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, Perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan laba dilihat dari pertumbuhan laba [17].

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Maka rumus yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba ialah[9]:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih Periode } t - \text{Laba Bersih Periode } t-1}{\text{Laba Bersih Periode } t-1}$$

METODOLOGI

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini akan memfokuskan pada dua faktor utama yang akan dipelajari yaitu aspek rasio keuangan dikaitkan dengan pertumbuhan laba perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di BEI. Data yang terkait dengan penelitian ini adalah data tentang rasio DER, rasio ROA dan data mengenai Current ratio serta pertumbuhan laba sub sektor pakan ternak di BEI selama periode 5 tahun berupa laporan tahunan perusahaan tersebut. Pengambilan data dilakukan pada perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan lokasi pengambilan data berada di Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi UNISKA Kediri Universitas Islam Kediri Kediri, Jalan Sersan Suharmadji No.38 Manisrenggo, Kec.Kota Kediri, Kediri, Jawa Timur 64128. Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang ada, maka jumlah perusahaan sampel adalah sebanyak 6 perusahaan dengan pengamatan laporan tahunan selama periode 5 tahun. Jadi jumlah sampel menjadi $(5 \times 6 \text{ perusahaan}) = 30$ data sampel pengamatan dalam penelitian. Data dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat berdasarkan sumbernya, yaitu data primer dengan menggunakan data hasil pengamatan di kantor Galeri investasi Syariah BEI Uniska Kediri. Sedangkan data sekundernya berupa jurnal, skripsi, serta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian serta yang terdaftar dalam BEI, data juga diperoleh dari situs internet resmi seperti www.idx.co.id, saham.ok.com, dan situs perusahaan sub sektor semen melalui website. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan berbagai pendekatan, seperti studi pustaka dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial meliputi pengujian asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji linearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

1) Trend Rasio Leverage Perusahaan Pakan Ternak Periode 2018-2023

Tren leverage PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk menunjukkan stabilitas relatif dengan sedikit fluktuasi. Hal ini mengindikasikan perusahaan mungkin telah memperkuat struktur permodalannya untuk mendukung pertumbuhan yang lebih agresif pada tahun-tahun terakhir. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk menunjukkan tren leverage yang relatif fluktuatif namun cenderung meningkat di akhir periode. Fluktuasi ini mungkin mencerminkan respon perusahaan terhadap dinamika pasar dan kebutuhan investasi yang

berubah. PT. Malindo Feedmill Tbk mempertahankan rasio leverage yang relatif stabil dan meningkat secara bertahap Pola ini mengindikasikan strategi keuangan yang hati-hati dengan penekanan pada penggunaan utang untuk mendorong pertumbuhan, namun tetap menjaga keseimbangan risiko. PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk mengalami peningkatan leverage yang cukup signifikan selama periode yang dianalisis. Kenaikan ini mencerminkan peningkatan penggunaan utang dalam strategi keuangan perusahaan, namun penurunan pada 2023 mungkin mengindikasikan upaya pengurangan risiko dan restrukturisasi keuangan. PT. Central Proteina Prima menunjukkan tren leverage yang sangat fluktuatif. Penurunan tajam ini mengindikasikan restrukturisasi signifikan dalam keuangan perusahaan, kemungkinan besar untuk mengurangi risiko dan memperbaiki kesehatan finansial jangka panjang. Secara keseluruhan, analisis tren leverage menunjukkan bahwa masing-masing perusahaan memiliki strategi yang berbeda dalam penggunaan utang untuk mendukung operasional dan pertumbuhan. Stabilitas dan fluktuasi dalam rasio leverage ini mencerminkan respon perusahaan terhadap kondisi pasar, kebutuhan investasi, dan strategi manajemen risiko masing-masing

2) Trend Rasio Profitabilitas Perusahaan Pakan Ternak Periode 2018-2023

Analisis rasio Return on Assets (ROA) untuk lima perusahaan pakan ternak di Indonesia selama periode 2018 hingga 2023 menunjukkan berbagai dinamika kinerja profitabilitas dan efisiensi penggunaan aset. Secara keseluruhan, analisis rasio ROA ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam industri pakan ternak menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan profitabilitas dan efisiensi aset mereka. Penurunan umum dalam ROA mencerminkan tantangan eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan, seperti persaingan pasar, peningkatan biaya, atau perubahan dalam strategi manajemen aset. Fluktuasi yang signifikan juga mengindikasikan bahwa beberapa perusahaan mungkin masih dalam proses penyesuaian atau restrukturisasi untuk meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang mereka

3) Trend Rasio Likuiditas Perusahaan Pakan Ternak Periode 2018-2023

Analisis rasio likuiditas (current ratio) untuk lima perusahaan pangan utama di Indonesia selama periode 2018 hingga 2023 menunjukkan variasi dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk mengalami penurunan current ratio yang konsisten dari 2.979 pada tahun 2018 menjadi 1.647 pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam mempertahankan likuiditasnya, meskipun rasio ini masih di atas ambang batas minimum 1, yang umumnya dianggap sehat. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk menunjukkan tren yang relatif stabil namun sedikit menurun dalam current ratio-nya. PT. Malindo Feedmill Tbk memperlihatkan current ratio yang relatif stabil dengan fluktuasi minor selama periode yang dianalisis. Rasio yang stabil di sekitar 1 menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menjaga likuiditasnya dalam rentang yang cukup sehat. PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dalam current ratio-nya, dimulai dari 1.102 pada 2018, meningkat pada 2019, kemudian turun pada tahun-tahun berikutnya sebelum sedikit meningkat kembali pada 2023 ke 1.089. PT. Central Proteina Prima menunjukkan tren current ratio yang meningkat selama periode yang dianalisis. Peningkatan

ini mencerminkan perbaikan signifikan dalam likuiditas perusahaan, kemungkinan besar melalui restrukturisasi aset atau pengelolaan kewajiban jangka pendek yang lebih baik.

4) Trend Rasio Laba Perusahaan Pakan Ternak Periode 2018-2023

Analisis rasio pertumbuhan laba untuk lima perusahaan pangan utama di Indonesia selama periode 2018 hingga 2023 menunjukkan volatilitas yang signifikan dalam kinerja profitabilitas mereka. Tren ini mencerminkan berbagai tantangan eksternal dan internal yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan ini. PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam dalam rasio pertumbuhan labanya. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk juga mengalami fluktuasi dalam rasio pertumbuhan labanya. PT. Malindo Feedmill Tbk mengalami perubahan drastis dalam pertumbuhan labanya selama periode ini. Volatilitas ini menunjukkan tantangan besar dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan, kemungkinan disebabkan oleh perubahan dalam operasional atau strategi bisnis. PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk memperlihatkan fluktuasi yang ekstrem dalam rasio pertumbuhan labanya. Fluktuasi ini mencerminkan volatilitas yang tinggi dalam profitabilitas perusahaan, yang mungkin disebabkan oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar atau internal seperti manajemen biaya dan operasional. PT. Central Proteina Prima juga menunjukkan variasi signifikan dalam rasio pertumbuhan labanya. Secara keseluruhan, analisis rasio pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan ini menghadapi tantangan signifikan dalam mempertahankan pertumbuhan laba yang konsisten. Fluktuasi yang tinggi mencerminkan dinamika pasar yang berubah-ubah, tekanan biaya, dan tantangan dalam strategi operasional dan manajemen keuangan. Perusahaan perlu terus mengadaptasi strategi mereka untuk menghadapi perubahan kondisi pasar dan meningkatkan efisiensi operasional guna mencapai pertumbuhan laba yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Analisis Statistik

1) Analisis Data Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Statistik Penelitian

		Leverage	Profitabilitas	Likuiditas	Pertumbuhan Laba
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
	Mean	2.24440	2.24440	.06110	1.42160
	Std. Deviation	-0.755	3.406226	.084433	.622890
	Minimum		.334	-.073	.310
	Maximum		17.211	.343	2.979

Merujuk pada tabel 1 diatas, maka dapat dijelaskan mengenai gambaran pengamatan terkait masing-masing variabel penelitian. Untuk variabel leverage yang diukur dengan rasio debt to equity ratio (DER) memiliki data pengamatan 30 sampel memiliki nilai minimum dari 5 perusahaan sub sektor pakan ternak sebesar 0,334. Nilai rasio leverage ini diperoleh oleh perusahaan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur permodalan yang relatif kuat dengan penggunaan utang yang moderat dibandingkan dengan ekuitasnya, mencerminkan pendekatan yang lebih konservatif dalam penggunaan leverage. Nilai maksimum rasio debt to equity ratio (DER)

dari 5 perusahaan sub sektor pakan ternak sebesar 17,211 diperoleh perusahaan PT Central Proteina Prima Tbk pada tahun 2019. Secara keseluruhan rata-rata nilai leverage 5 perusahaan sub sektor pakan ternak sebesar 2,244. Nilai rata-rata ini mencerminkan bahwa pada umumnya perusahaan-perusahaan dalam sub sektor ini cenderung memiliki struktur permodalan yang lebih agresif, dengan penggunaan utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan ekuitas mereka. Penggunaan leverage yang tinggi dapat memberikan manfaat berupa peningkatan potensi pengembalian bagi pemegang saham ketika kondisi bisnis dan pasar mendukung. Namun, ini juga membawa risiko tambahan terutama jika terjadi fluktuasi negatif dalam pendapatan atau perubahan kondisi pasar yang tidak menguntungkan

Ditinjau dari aspek variabel profitabilitas yang diukur melalui rasio return on asset (ROA) diperoleh nilai minimum sebesar -0,073. Nilai rasio profitabilitas yang rendah ini diperoleh perusahaan PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk pada tahun 2022 yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya dan menghadapi kesulitan signifikan dalam mencapai profitabilitas. Nilai maksimum rasio return on asset (ROA) diperoleh perusahaan PT Central Proteina Prima Tbk pada tahun 2021. Nilai ROA yang tinggi ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memanfaatkan asetnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan. Ini mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan aset perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Secara keseluruhan rata-rata nilai profitabilitas 5 perusahaan sub sektor pakan ternak sebesar 0,611. Nilai rata-rata yang positif ini menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan-perusahaan dalam sub sektor pakan ternak ini mampu menghasilkan keuntungan dari aset yang mereka miliki, meskipun ada fluktuasi yang signifikan antara perusahaan pada tahun 2018-2023.

Aspek likuiditas yang diukur dengan current ratio memiliki nilai minimum sebesar 0,310. Nilai current ratio terendah ini diperoleh PT Central Proteina Prima Tbk pada tahun 2019. Current ratio yang sangat rendah ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat menandakan risiko likuiditas yang tinggi dan potensi masalah dalam operasional sehari-hari. Nilai current ratio maksimum sebesar 2,979. Nilai current ratio teratas ini diperoleh PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2018 Secara keseluruhan 5 perusahaan sub sektor pakan ternak ini memiliki rata-rata current ratio sebesar 1,421. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sub sektor pakan ternak rata-rata selama tahun 2018-2023 memiliki likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek mereka.

Ditinjau dari aspek pertumbuhan laba dengan data pengamatan 30 sampel memiliki nilai minimum sebesar -2.550. Nilai pertumbuhan laba terendah ini diperoleh PT. Malindo Feedmill Tbk pada tahun 2021, hal ini ditunjukkan dengan fakta bahwa perusahaan mengalami kerugian pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2020. Nilai pertumbuhan yang negatif ini menunjukkan bahwa meskipun ada perbaikan dari kerugian tahun sebelumnya, perusahaan belum mampu sepenuhnya pulih ke tingkat laba yang dicapai pada tahun-tahun sebelumnya, menunjukkan volatilitas yang tinggi dan ketidakstabilan dalam kinerja profitabilitas. Nilai maksimum pertumbuhan laba perusahaan sub sektor ternak sebesar 5,619. Pertumbuhan laba tertinggi ini diperoleh PT. Malindo Feedmill Tbk pada tahun 2018 dibandingkan dengan perusahaan lainnya selama kurun waktu 2018-2023. Menunjukkan

peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan laba yang luar biasa tinggi ini mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola operasi dan strateginya secara efektif selama tahun tersebut, yang dipengaruhi oleh kondisi pasar yang menguntungkan dan efisiensi operasional yang tinggi.

2) Uji Normalitas

Pada uji ini didapat bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. variabel kenaikan Leverage (X1) sebesar 0,278. Variabel Profitabilitas (X2) sebesar 0,103. Variabel Likuiditas (X3) sebesar 0,122 serta variabel pertumbuhan laba sebesar 0,236. Berdasarkan kriteria nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan data pada masing-masing variabel penelitian yang telah diuji berdistribusi normal.

3) Uji Multikolinieritas

Melalui pengujian ini diperoleh bahwa nilai tolerance variabel independen yang meliputi leverage, profitabilitas dan likuiditas perusahaan sub sektor pakan ternak memiliki nilai tolerance $>0,10$. Sedangkan nilai VIF untuk seluruh variabel $< 10,00$. Secara keseluruhan data sebaran kuisioiner dapat dikatakan bebas asumsi multikolinieritas.

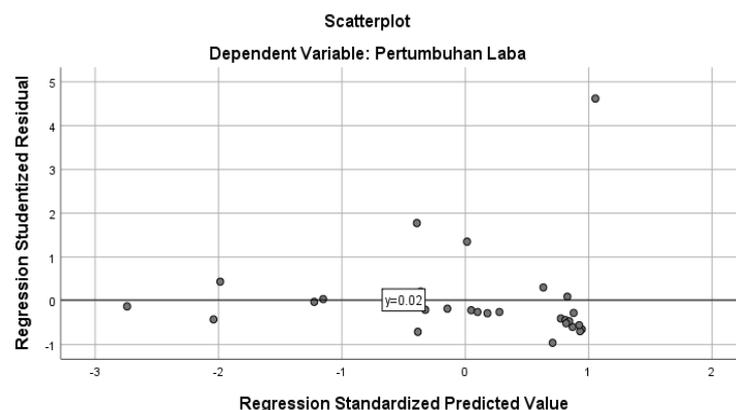
4) Uji Linieritas

Hasil uji linieritas pada penelitian ini diperoleh bahwa leverage terhadap pertumbuhan laba menghasilkan nilai sig 0,532, profitabilitas terhadap pertumbuhan laba memiliki nilai sig sebesar 0,094, dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba memiliki nilai sig 0,218 sehingga berdasarkan kriteria hasil tersebut berada pada $> 0,05$ artinya pada penelitian ini variabel-variabel yang diteliti antara variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang linear.

5) Uji Autokorelasi

Hasil uji menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 2,446. Untuk mendeskripsikannya maka dapat dilakukan dengan melihat tabel DW $k=3$ dan $n=30$. Nilai $d_l = 1.2138$ dan nilai $d_u = 1.6498$ dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian auto korelasi berada diantara batas d_l dan $4 - d_u$ ($4 - 1,6498$) = 2,350. artinya nilai DW sebesar 2,146 terletak antara batas atas (d_l) dan ($4-d_u$) dapat dijelaskan data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi

6) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Uji *Scatter Plot* Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

7) Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Perhitungan Analisis Koefisien Regresi

Variabel	B	Thitung	Sig. t	Keterangan
Leverage (X1)	-0.183	-0.700	0.490	Ha1 ditolak
Profitabilitas (X2)	0.815	3.327	0.011	Ha2 diterima
Likuiditas (X3)	-0.755	-0.516	0.610	Ha3 ditolak
Konstanta (a)			2,234	
Nilai Korelasi (R)			0,557	
Nilai Koefisien Determinan (R ²)			0,311	
Fhitung			12,220	
Signifikan Fhitung			0,002	Ha4 diterima
Y				Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dijelaskan hasil perhitungan yang tersaji dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 2,243 - 0,183 X_1 + 0,815X_2 - 0.755X_3$$

Penjelasan :

- (1) Nilai Konstanta (a) sebesar 2,243 adalah nilai konstanta (tetap) dari model regresi. Hal ini berarti ketika semua variabel independen (X1, X2, dan X3) bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka mengindikasikan nilai pertumbuhan laba sebesar 2,243.
- (2) Nilai regresi (B1) variabel leverage sebesar -0,183 adalah koefisien regresi untuk variabel X1 bernilai negatif. Hal ini berarti bahwa jika nilai leverage (X1) turun satu satuan, maka nilai Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,183 satuan, begitu pula sebaliknya dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.
- (3) Nilai regresi (B2) variabel profitabilita sebesar 0,815 adalah koefisien regresi untuk variabel X2 bernilai positif. Hal ini berarti bahwa jika nilai profitabilitasnya (X2) naik satu satuan, maka nilai pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,815 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan
- (4) Nilai regresi (B3) variabel likuiditas sebesar -0,755 adalah koefisien regresi untuk variabel X3 bernilai negatif. Hal ini berarti bahwa jika nilai likuiditas (X3) turun satu satuan, maka nilai pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,755 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

8) Nilai Koefisiensi Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan, menunjukkan bahwa Nilai R sebesar 0,557 mendekati angka 1, dapat diartikan bahwa koefisien korelasi antara variabel bebas mempunyai hubungan yang cukup kuat terhadap pertumbuhan laba. Nilai koefisien determinan (R²) sebesar 0,311 satuan artinya variabel leverage (X1), profitabilitas (X2) dan likuiditas (X3) mampu memberikan kontribusi sebesar 31,1% (0,311 x 100) terhadap pertumbuhan laba

perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak yang terdaftar di BEI, sedangkan sisanya prosentase sebesar 68,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

9) Hasil Uji t

Berdasarkan hasil uji t, maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t variabel Leverage terhadap pertumbuhan laba memperoleh nilai thitung sebesar $-0.700 < t_{tabel}$ sebesar 2,055 Signifikan. $t(0,490) > 0,05$ artinya secara parsial leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di BEI periode 2018-2023. Uji t variabel profitabilitas terhadap pertumbuhan laba memperoleh nilai thitung sebesar $3.327 > t_{tabel}$ sebesar 2,055 Signifikan. $t(0,011) < 0,05$ artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di BEI periode 2018-2023. Uji t variabel likuiditas terhadap pertumbuhan laba menghasilkan nilai thitung sebesar $-0.516 > t_{tabel}$ sebesar 2,055 Signifikan. $t(0,610) > 0,05$ artinya secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di BEI periode 2018-2023.

10) Hasil Uji F

Berdasarkan Ftabel diperoleh dengan melihat df pembilang (k-1) dan df penyebut (n-k-1) pada tabel F, (k : jumlah variabel bebas, n : Sampel). Adapun perhitungan Ftabel, Df pembilang = $3-1 = 2$, Df penyebut = $30 - 3 - 1 = 26$, sehingga diperoleh Ftabel = 3,370. Secara keseluruhan nilai Fhitung sebesar $12,220 > Ftabel$ sebesar 3,370 nilai Signifikan. $t(0,002) < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan leverage, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di BEI periode 2018-2023.

Intepretasi

Pengaruh Leverage terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di BEI periode 2018-2023, hal ini terlihat dari nilai thitung sebesar $-0.700 < t_{tabel}$ sebesar 2,055 Signifikan. $t(0,490) > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak artinya hipotesis pertama penelitian ini tidak dapat dibuktikan secara empiris. Koefisien regresi sebesar $-0,183$ menunjukkan adanya hubungan negatif antara leverage dan pertumbuhan laba. Secara spesifik, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan leverage sebesar satu satuan akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba sebesar $0,183$ satuan. Leverage yang lebih tinggi menunjukkan proporsi utang yang lebih besar dalam struktur modal perusahaan. Ketika perusahaan meningkatkan leveragenya, beban bunga utang juga meningkat, yang pada gilirannya mengurangi laba bersih. Penurunan laba ini menghambat pertumbuhan laba perusahaan. Sebaliknya, ketika leverage menurun perusahaan mengurangi beban bung yang berpotensi meningkatkan laba bersih dan mendukung pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini didukung kajian terdahulu menyebutkan bahwa rasio leverage tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba[4]. Hasil berbeda menunjukkan bahwa rasio leverage berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba[3]. Hasil penelitian lainnya juga menyatakan hasil ini berbeda dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa leverage perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba[5].

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di BEI periode 2018-2023, hal ini terlihat dari thitung sebesar $3.327 > t_{tabel}$ sebesar 2,055 Signifikan. $t(0,011) < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya hipotesis kedua penelitian ini dapat dibuktikan secara empiris. Nilai koefisien regresi sebesar 0,815 memiliki hubungan yang positif, dapat diartikan bahwa ketika profitabilita perusahaan sub sektor pakan ternak meningkat, dapat mengindikasikan meningkatnya pertumbuhan laba pada periode 2018-2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas yang lebih tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari penjualan atau operasinya. Peningkatan profitabilitas dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti efisiensi operasional yang lebih baik, pengelolaan biaya yang efektif, atau peningkatan penjualan. Keuntungan yang lebih tinggi ini tidak hanya meningkatkan laba bersih perusahaan, tetapi juga memberikan sumber daya tambahan yang dapat digunakan untuk investasi, ekspansi, atau inovasi, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian yang telah dilakukan ini didukung oleh penelitian dari Riani et al (2022) menyebutkan bahwa return on asset sebagai ukuran profitabilitas perusahaan mempengaruhi pertumbuhan laba secara positif dan signifikan[8]. Hasil temuan ini berbeda dengan Merida (2022) menyebutkan bahwa profitabilitas return on asset tidak mampu mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan[7].

Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di BEI periode 2018-2023, hal ini terlihat dari thitung sebesar $-0.516 > t_{tabel}$ sebesar 2,055 Signifikan. $t(0,610) > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak artinya hipotesis ketiga penelitian ini tidak dapat dibuktikan secara empiris. Nilai koefisien regresi sebesar $-0,755$ memiliki hubungan yang negatif, dapat diartikan bahwa ketika likuiditas perusahaan sub sektor pakan ternak meningkat, dapat mengindikasikan penurunan pertumbuhan laba pada periode 2018-2023. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa likuiditas yang lebih tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Meskipun likuiditas yang tinggi menunjukkan posisi keuangan yang lebih aman dalam jangka pendek, hal ini juga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin memiliki terlalu banyak aset yang tidak diinvestasikan secara produktif. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya bahwa likuiditas yang diukur current ratio secara parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba[3]. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Adha & Sulasmiasi yang menyebutkan bahwa current ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan[12]. Kajian yang sama menunjukkan bahwa likuiditas tidak mampu mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan[18].

Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan yang diperoleh pada penelitian ini dapat disampaikan bahwa leverage, profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di BEI periode 2018-2023, Hasil ini dibuktikan dengan nilai Fhitung sebesar $12,220 > F_{tabel}$ sebesar 3,370 nilai Signifikan. $t(0,002) < 0,05$ sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa untuk

mencapai pertumbuhan laba yang optimal, perusahaan sub sektor pakan ternak perlu memperhatikan keseimbangan antara leverage, profitabilitas, dan likuiditas. Meskipun leverage yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko dan biaya bunga, profitabilitas yang tinggi dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan laba. Di sisi lain, likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan kurangnya investasi produktif, meskipun penting untuk menjaga kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian terdahulu yang menyatakan bahwa leverage dan profitabilitas berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan laba[19]. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Meidiyustiani et al (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas, leverage dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan[18].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian mengenai pengaruh leverage, profitabilitas dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di BEI periode 2018-2023, maka dihasilkan kesimpulan bahwa *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan, profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan, dan secara simultan variabel *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di BEI periode 2018-2023 sebagaimana dibuktikan oleh nilai F-hitung yang lebih besar dari F-tabel dan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Adapun saran yang yang bisa diberikan yakni perusahaan sebaiknya mengelola *leverage* dengan hati-hati, menghindari tingkat utang yang terlalu tinggi yang dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan dengan malakukan optimalisasi struktur modal dapat membantu mencapai keseimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas; Perusahaan juga harus mampu meningkatkan profit melalui fokus pada peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan biaya yang efektif, dan strategi pemasaran yang agresif untuk meningkatkan penjualan; Selanjutnya perusahaan baiknya menjaga likuiditas pada tingkat yang optimal untuk memastikan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengorbankan peluang investasi yang dapat meningkatkan laba, manajemen harus menyeimbangkan antara memegang aset likuid dan menginvestasikan dana dalam proyek-proyek yang menghasilkan keuntungan. Sedangkan saran bagi peneliti selanjutnya yaitu perlu melakukan penelitian dengan pengembangan yang lebih luas untuk mengukur laba perusahaan yang ada di BEI. Hendaknya menambahkan variabel yang lebih komprehensif guna mengukur laba, dan menambahkan jumlah perusahaan atau objek penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] "Badan Pangan Nasional," 2023.
- [2] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- [3] R. Pilla, "Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan," *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, vol. 1, no. 1, 2021.
- [4] Bachsinar, F. Yakan, Hardiyanto, A. Tri, Rahmi, and Amelia, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Otomotif

- dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020," Universitas Pakuan, 2022.
- [5] D. Frecilia, R. Sevira, and F. Achyani, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018)," *Seminar Nasional dan Call For Paper*, vol. 1, no. 1, pp. 99–116, 2020.
- [6] B. Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE, 2018.
- [7] Merida, "Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021," *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, vol. 26, no. 11, pp. 2790–2805, 2022.
- [8] Riany, Meutia, W. Handayani, and I. Hermawan, "Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, vol. 4, no. 3, pp. 186–95, 2022.
- [9] S. S. Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- [10] Fatihudin, Didin, and A. I. Achmad, "Current Ratio, DER dan Earning Per Share Terhadap BETA Saham Perusahaan Property dan Real Estate," *Improvement: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol. 1, no. 2, p. 109, 2021.
- [11] Aryanto, R. Ulfinabella, H. T. Kartika, and N. Siti, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris: Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)," *IENACO (Industrial Engineering National Conference)*, 2018.
- [12] H. Adha and S. Sulasmiyati, "PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015)," *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, vol. 47, no. 2, pp. 1–9, 2017.
- [13] I. Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Cetakan Ke. Bandung: CV Alfabeta, 2014.
- [14] S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2018.
- [15] N. W. E. S. Virgianthi, A. Yuesti, and N. P. S. Dewi, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI," *Seminar Nasional Inobali*, 2019.
- [16] K. R. Subramanyan, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- [17] D. Erianti, "Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan," *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, pp. 84–93, 2019.
- [18] Meidiyustiana, Rinny, R. F. Oktaviani, and H. A. Niazi, "Analisis Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)," *Jurnal Akuntansi Keuangan*, vol. 2, no. 2, pp. 425–31, 2021.
- [19] Novita, Widya, and Helliana, "Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022)," *Bandung Conference Series: Accountancy*, vol. 1, no. 1, pp. 473–81, 2022.